

“ PELATIHAN MEMBUAT SABUN CAIR CUCI PIRING UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI KELUARGA KEPADA IBU-IBU PKK MEDOKAN SEMAMPIR, SURABAYA, JAWA TIMUR”

**Sri Kartika Sari Antariksa¹, Dr. Rr Dyah Eko Setyowati, Suharto³,
Maruli Sitompul,⁴ Susanto⁵**

^{1, 2,3,4,5} Dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Bisnis Indonesia

Korespondensi : kartikaantarika2004@gmail.com

ABSTRAK.

Pelatihan yang kami lakukan pada saat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dilakukan kombinasi antara penyuluhan/ceramah, dengan penayangan video, diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab mengambil waktu yang tersedia, dengan tujuan agar kegiatan berjalan lebih hidup dan tidak membosankan yang disebabkan peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang kami lakukan. Hal ini juga lebih mempermudah upaya memahami materi yang kami sampaikan, karena materi yang kami sampaikan sesuai dengan apa yang menjadi masalah bagi mereka. Pada kegiatan pelatihan dan pendamping yang kami lakukan ini untuk meningkatkan pemahaman Ibu-ibu PKK Medokan Semampir mengenai “ Pelatihan Membuat Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kepada Ibu-Ibu Pkk Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur”

Kata Kunci : membuat sabun cair cuci piring, ekonomi keluarga.

ABSTRACT.

The training that we do during Community Service activities, is a combination of counseling/lectures, with video screenings, discussions and Q&A. Discussions and Q&A take up the available time, with the aim of making the activities more lively and not boring because the participants actively participate in the activities we do. This also makes it easier to understand the material we present, because the material we present is in accordance with what is a problem for them. In the training and mentoring activities that we do, we aim to improve the understanding of PKK Medokan Semampir mothers regarding "Training for Making Liquid Dishwashing Soap to Improve Family Economy for PKK Medokan Semampir Mothers, Surabaya, East Java".

Keyword : making liquid dishwashing soap, family economy.

PENDAHULUAN.

Di era ekonomi Indonesia saat ini yang dimana kurs dollar semakin tinggi dan harga-harga semakin tinggi dan mahal. Para ibu di Indonesia khususnya para ibu yang ada di Medokan Semampir Surabaya harus dapat berdikari atau dengan berdiri sendiri dengan melakukan suatu usaha yang dapat menambah pemasukan untuk keluarganya. Untuk itu diperlukan pelatihan untuk menambah pemasukan yaitu dengan Pelatihan Sabun Cair, maka judul PKM kami yaitu “ **Pelatihan Membuat Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kepada Ibu-Ibu Pkk Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur**”.

Identifikasi Masalah Dan Rumusan Masalah.

Identifikasi Masalah.

Ibu-ibu PKK di Medokan Semampir selalu berkeluh kesah dengan harga bahan pokok yang semakin mahal dan tidak ada pemasukan tambahan untuk keluarganya, maka dengan adanya pelatihan membuat sabun cair cuci piring, Ibu-ibu PKK dapat menambah pendapatan keluarga serta dapat dipakai sendiri.

Rumusan Masalah.

Pengabdian Kepada Masyarakat ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan solusi yang baik bagi Ibu-Ibu PKK Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Berdasarkan Identifikasi masalah, maka rumusan masalah dalam pengabdian kepada masyarakat adalah:

- a. Bagaimana cara membuat Sabun Cair Cuci Piring?
- b. Bagaimana cara memasarkan Sabun Cair Cuci Piring?

KAJIAN PUSTAKA.

Pembuatan Sabun Cuci Piring

Pembuatan Sabun Cuci Piring meliputi Bahan dan cara pembuatannya.

Bahan Sabun Cuci Piring, sebagai berikut:

- a. Gelas ukur 500ml
- b. sendok makan
- c. Wadah kedap udara untuk 5liter air
- d. Sendok kayu
- e. Teksapon
- f. Ampitol

- g. Labs Na dengan PH netral
- h. Bibit parfum jeruk nipis
- i. Pewarna hijau jeruk nipis
- j. EDTA
- k. Garam NaCl
- l. Sodium Sulfat

Cara pembuatannya:

1. Larutkan EDTA ke Dalam air 250 ml diaduk sampai merata. Setelah merata disisihkan terlebih dahulu.
2. Larutkan Garam NaCl ke Dalam air 250 ml diaduk sampai merata atau homogen. Setelah homogeny, maka disisihkan terlebih dahulu.
3. Siapkan wadah kedap udara untuk 5 liter air. Lalu tuangkan Teksapon ke Dalam wadah, selanjutnya tuangkan sodium sulfat ke Dalam teksapon tersebut, diaduk sampai menjadi pasta putih dengan sendok kayu.
4. Setelah menjadi pasta putih. Selanjutnya tuangkan larutan EDTA diaduk sampai merata. Setelah menyatu dengan sempurna, lalu ditambahkan parfum jeruk nipis lalu diaduk sampai merata.
5. Selanjutnya tambahkan air 2.5 liter, untuk penambahannya air, tuangkan sedikit demi sedikit air sambil diaduk secara merata.
6. Lalu masukkan Labs Na dengan PH netral, aduk secara merata.
7. Selanjutnya tambahkan 1 liter air secara sedikit demi sedikit agar mempermudah aduk secara merata hingga homogen.
8. Lalu tambahkan foam booster ampitol ke Dalam wadah, aduk secara merata.
9. Setelah merata tambahkan pewarna hijau jeruk nipis dan tambahkan air setengah liter sedikit demi sedikit.
10. Lalu tambahkan 1 sendok makan garam nacl aduk secara merata sampai bebusa.
11. Setelah itu tutup dengan rapat dan diamkan selama 8 jam sampai busa menghilang.
12. Setelah siap segera tuang kedalam botol plastik ukuran 250 ml atau 500ml.
13. Sabun cuci piring siap digunakan.

Membuat Label Kemasan Botol Sabun Cuci Piring.

Pengertian Label Produk.

Ketentuan mengenai pemberian label pada produk diatur dalam Undang-undang Nomor 7 tahun 1996 tentang pangan. Label pangan adalah setiap keterangan mengenai pangan yang berbentuk gambar, tulisan, kombinasi keduanya, atau bentuk lain yang disertakan pada pangan, dimasukkan ke dalam, ditempelkan pada, atau merupakan bagian kemasan.

Berikut ini beberapa pengertian dan definisi label dari beberapa sumber buku:

1. Menurut Marinus (2002:192), label merupakan suatu bagian dari sebuah produk yang membawa informasi verbal tentang produk atau penjualnya.
2. Menurut Kotler (2000:477), label adalah tampilan sederhana pada produk atau gambar yang dirancang dengan rumit yang merupakan satu kesatuan dengan kemasan. Label bisa hanya mencantumkan merek atau informasi.
3. Menurut Tjiptono (1997:107), label merupakan bagian dari suatu produk yang menyampaikan informasi mengenai produk dan penjual. Sebuah label biasa merupakan bagian dari kemasan, atau bisa pula merupakan etiket (tanda pengenal) yang dicantelkan pada produk.
4. Menurut Swasta (1984:141), label yaitu bagian dari sebuah barang yang berupa keterangan (kata-kata) tentang barang tersebut atau penjualnya. Jadi, sebuah label itu mungkin merupakan bagian dari pembungkusnya, atau mungkin merupakan suatu etiket yang tertempel secara langsung pada suatu barang.

Fungsi dan Tujuan Label.

Label bukan hanya sebagai alat penyampai informasi, namun juga berfungsi sebagai iklan dan branding sebuah produk. Menurut Kotler (2000:478), fungsi label adalah sebagai berikut:

- a. Label mengidentifikasi produk atau merek.
- b. Label menentukan kelas produk.
- c. Label menggambarkan beberapa hal mengenai produk (siapa pembuatnya, dimana dibuat, kapan dibuat, apa isinya, bagaimana menggunakannya, dan bagaimana menggunakan secara aman).
- d. Label mempromosikan produk lewat aneka gambar yang menarik.

Adapun tujuan label adalah sebagai berikut:

1. Memberi informasi tentang isi produk yang diberi label tanpa harus membuka kemasan.
2. Berfungsi sebagai sarana komunikasi produsen kepada konsumen tentang hal-hal yang perlu diketahui oleh konsumen tentang produk tersebut, terutama hal-hal yang kasat mata atau tak diketahui secara fisik.
3. Memberi petunjuk yang tepat pada konsumen hingga diperoleh fungsi produk yang optimum.
4. Sarana periklanan bagi produsen.
5. Memberi rasa aman bagi konsumen.

Jenis-jenis Label

Menurut Marinus (2002:192), terdapat tiga tipe label berdasarkan fungsinya, yaitu sebagai berikut:

- 1) Brand label adalah penggunaan label yang semata-mata digunakan sebagai brand.
- 2) Grade label adalah label yang menunjukkan tingkat kualitas tertentu dari suatu barang. Label ini dinyatakan dengan suatu tulisan atau kata-kata.
- 3) Label Deskriptif (Descriptive Label) adalah informasi objektif tentang penggunaan, konstruksi, pemeliharaan penampilan dan ciri-ciri lain dari produk.

Sedangkan menurut Simamora (2000:502), label diklasifikasikan menjadi beberapa jenis, yaitu sebagai berikut:

- a) Label produk (product label) adalah bagian dari pengemasan sebuah produk yang mengandung informasi mengenai produk atau penjualan produk.
- b) Label merek (brand label) adalah nama merek yang diletakkan pada pengemasan produk.
- c) Label tingkat (grade label) mengidentifikasi mutu produk, label ini bisa terdiri dari huruf, angka atau metode lainnya untuk menunjukkan tingkat kualitas dari produk itu sendiri.
- d) Label deskriptif (descriptive label) menggambarkan isi, pemakaian dan ciri-ciri produk. Pemberian label (labeling) merupakan elemen produk yang sangat penting yang patut memperoleh perhatian saksama dengan tujuan untuk menarik para konsumen.

Ketentuan dan Peraturan Label

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 69 tahun 1999 tentang label dan iklan pangan, label produk sekurang-kurangnya memuat nama produk, berat bersih atau isi bersih, serta nama dan alamat pihak yang memproduksi atau memasukkan pangan ke dalam wilayah Indonesia:

- 1 **Nama Produk Pangan.** Pada setiap produk pangan terdapat nama produk. Nama produk pangan tersebut memberikan keterangan mengenai identitas produk pangan yang menunjukkan sifat dan keadaan produk pangan yang sebenarnya. Untuk produk pangan yang sudah terdapat dalam Standar Nasional Indonesia penggunaan nama produk menjadi bersifat wajib.
- 2 **Keterangan Bahan yang Digunakan dalam Pangan.** Keterangan ini diurutkan dari bahan yang paling banyak digunakan kecuali vitamin, mineral dan zat penambah gizi lainnya. Bahan tambahan pangan atau pengawet yang digunakan juga harus dicantumkan. Pernyataan mengenai bahan yang ditambahkan, diperkaya, atau difortifikasi juga harus dicantumkan selama itu benar dilakukan pada proses produksi dan tidak menyesatkan.
- 3 **Berat Bersih Atau Isi Bersih Pangan.** Berat bersih atau isi bersih menerangkan jumlah produk pangan yang terdapat dalam kemasan produk tersebut. Keterangan tersebut dinyatakan dalam satuan metrik seperti gram, kilogram, liter atau mililiter. Untuk produk makanan padat dinyatakan dalam ukuran berat, produk makanan cair dinyatakan dalam ukuran isi dan produk makanan semi padat atau kental dinyatakan dalam ukuran isi atau berat.
- 4 **Nama dan Alamat Pabrik Pangan.** Keterangan mengenai nama dan alamat pabrik pada produk pangan berisi keterangan mengenai nama dan alamat pihak yang memproduksi, memasukkan dan mengedarkan pangan ke wilayah Indonesia. Untuk nama kota, kode pos dan Indonesia dicantumkan pada bagian utama label sedangkan nama dan alamat dicantumkan dalam bagian informasi.
- 5 **Tanggal Kedaluwarsa Pangan.** Setiap produk pangan mempunyai keterangan kedaluwarsa yang tercantum pada label pangan. Keterangan kedaluwarsa yaitu batas akhir suatu pangan dijamin mutunya sepanjang penyimpanannya mengikuti petunjuk yang diberikan oleh produsen. Keterangan kedaluwarsa dicantumkan terpisah dari

tulisan "Baik Digunakan Sebelum" dan disertai dengan petunjuk tempat pencantuman tanggal kedaluwarsa.

- 6 **Nomor Pendaftaran Pangan.** Dalam hal peredaran pangan, pada label pangan tersebut wajib mencantumkan nomor pendaftaran pangan. Adapun tanda yang diberikan untuk pangan yang diproduksi baik di dalam negeri maupun yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia adalah tanda MD untuk pangan olahan yang diproduksi di dalam negeri dan tanda ML untuk pangan olahan yang dimasukkan ke dalam wilayah Indonesia.
- 7 **Kode Produksi Pangan.** Kode produksi yang dimaksud adalah kode yang dapat memberikan penjelasan mengenai riwayat suatu produksi pangan yang diproses pada kondisi dan waktu yang sama. Kode produksi tersebut disertai dengan atau tanggal produksi. Tanggal produksi yang dimaksud adalah tanggal, bulan dan tahun pangan tersebut diolah.
- 8 **Penggunaan atau Penyajian dan Penyimpanan Pangan.** Keterangan tentang petunjuk penggunaan dan atau petunjuk penyimpanan dicantumkan pada pangan olahan yang memerlukan penyiapan sebelum disajikan atau digunakan. Selain itu, cara penyimpanan setelah kemasan dibuka juga harus dicantumkan pada pangan kemasan yang tidak mungkin dikonsumsi dalam satu kali makan. Kemudian pada pangan yang memerlukan saran penyajian atau saran penggunaan dapat mencantumkan gambar bahan pangan lainnya yang sesuai dan disertai dengan tulisan "saran penyajian".

Untuk Membuat Label Kemasan harus yang menarik dan praktis untuk dibawa kemana aja seperti pada contoh diatas (gambar b) kemasan 250ml.

Memasarkan Produk Sabun Cuci Piring Melalui Offline dan Online.

Pengertian Pemasaran menurut para ahli:

- a. John W. Mullins & Orville C. Walker, Jr (2013:5), Pemasaran adalah proses sosial yang melibatkan kegiatan yang diperlukan untuk memungkinkan individu dan organisasi untuk mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan inginkan melalui komunikasi dengan orang lain dan untuk mengembangkan hubungan komunikasi yang berkelanjutan. Definisi ini berarti bahwa pemasaran adalah proses sosial yang melibatkan kegiatan yang diperlukan untuk memungkinkan individu dan organisasi mendapatkan apa yang mereka butuhkan dan

inginkan dengan berkomunikasi dengan orang lain dan mengembangkan hubungan komunikatif yang berkelanjutan.

- b. Kotler dan Armstrong (2016) Proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggan mereka dan membangun hubungan pelanggan yang kuat untuk menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya. Definisi ini berarti bahwa pemasaran adalah proses dimana perusahaan menciptakan nilai bagi pelanggannya dan membangun hubungan yang kuat dengan mereka, dengan tujuan menangkap nilai dari pelanggan sebagai imbalannya.
- c. Kotler dan Keller (2016:27) Pemasaran adalah aktivitas, serangkaian institusi, dan proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan mempertukarkan produk yang bernilai kepada pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat luas. Menurut definisi ini, pemasaran adalah fungsi organisasi dan serangkaian proses yang digunakan untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan memberikan nilai pelanggan yang unggul.

Pengertian Pemasaran Offline menurut para ahli:

- 1) Chaffey (2009: 416) Pemasaran waralaba, suatu proses manajemen yang bertanggung jawab untuk mengidentifikasi, memprediksi, dan memuaskan konsumen yang menguntungkan.
- 2) Daryanto (2011:1) Pemasaran offline adalah proses sosial dan manajerial yang melaluinya individu dan kelompok memperoleh kebutuhan mereka dengan menciptakan, menawarkan, dan mempertukarkan hal-hal yang bernilai satu sama lain.
- 3) David (2011: 135) Pemasaran offline dapat digambarkan sebagai proses mendefinisikan, mengantisipasi, menciptakan dan memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumen akan produk dan jasa.
- 4) Hasan (2013:4) Pemasaran offline adalah proses mengidentifikasi, menciptakan dan mengkomunikasikan nilai, dan memelihara hubungan pelanggan yang memuaskan untuk memaksimalkan keuntungan perusahaan.

Ibu-ibu PKK Medokan Semampir dapat memasarkan produknya secara offline ke tetangga, saudara, teman, kerabat jauh dan juga dapat memasrkan secara online melalui shopee, tokopedia, tiktok maupun *e-commerce* lainnya.

METODE.

Pelatihan yang kami lakukan pada saat melakukan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat, dilakukan kombinasi antara penyuluhan/ceramah, dengan penayangan video, diskusi dan tanya jawab. Diskusi dan tanya jawab mengambil waktu yang tersedia, dengan tujuan agar kegiatan berjalan lebih hidup dan tidak membosankan yang disebabkan peserta aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang kami lakukan. Hal ini juga lebih mempermudah upaya memahami materi yang kami sampaikan, karena materi yang kami sampaikan sesuai dengan apa yang menjadi masalah bagi mereka. Pada kegiatan pelatihan dan pendamping yang kami lakukan ini untuk meningkatkan pemahaman Ibu-ibu PKK Medokan Semampir mengenai “ Pelatihan Membuat Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kepada Ibu-Ibu Pkk Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur”

PELAKSANAAN.

Pra-Pelaksana.

Jenis Kegiatan	Pelaksanaan		
	Juni 2024	Juli 2024	Agustus 2024
Survey Pendahuluan			
Pengumpulan Data Sasaran Kegiatan			
Penelitian Kepustakaan			
Pelaksanaan Kegiatan			
Pembuatan Laporan			

Subyek/ Profil Peserta.

Peserta dari kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Ibu-Ibu PKK Medokan Semampir. Peserta yang hadir pada saat itu kurang lebih 25 orang Ibu-Ibu PKK.

Pelaksanaan Kegiatan.

Kegiatan yang kami lakukan pada tanggal 15 Juli 2024, bertempat di Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Secara keseluruhan kami sangat bergembira karena respon yang positif yang diperlihatkan oleh para peserta pelatihan tersebut.

a. Foto Kegiatan

Kegiatan yang kami lakukan pada tanggal 15 Juli 2024, bertempat di Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Secara keseluruhan kami sangat bergembira karena respon yang positif yang diperlihatkan oleh para peserta pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang dilakukan oleh kami TIM PKM dari STIE Bisnis Indonesia yang dilakukan terhadap masyarakat di wilayah Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur. Awalnya diawali dengan kata sambutan oleh Ketua PKM STIEBI. Setelah itu kata sambutan dari pihak setempat yang disampaikan oleh Koordinator PKK Medokan Semampir, Jawa Timur. Setelah itu kami masing-masing membawa makalah yang berisikan tema “ **Pelatihan Membuat Sabun Cair Cuci Piring Untuk Meningkatkan Ekonomi Keluarga Kepada Ibu-Ibu Pkk Medokan Semampir, Surabaya, Jawa Timur**”.

Setelah semua pemakalah menyampaikan makalahnya. Acara selanjutnya dilanjutkan dengan tanya jawab yang berlangsung dengan antusias dimana semua peserta banyak yang bertanya kepada kami mengenai masalah-masalah yang dihadapinya.

Banyak peserta yang berpartisipasi dalam acara ini dengan memberikan masukan atau ungkapan permasalahan yang mereka hadapi untuk diskusikan dan dicari jalan keluarnya, ataupun memberikan tanggapan serta masukan bagi penyelenggara masalah-masalah yang berkaitan dengan sistem keuangan.

Diskusi yang kami lakukan terlihat memberikan hasil yang positif terhadap masalah yang mereka hadapi, mereka akan melaksanakan apa yang dijadikan masukan dari kami kepada mereka.

KESIMPULAN DAN SARAN.

Kesimpulan dan saran yang ditarik atas terselenggaranya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat adalah sebagai berikut :

1. Materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik.
2. Tentunya masih dibutuhkan program berikutnya agar dapat dievaluasi dan tepat guna bagi peserta.

DAFTAR PUSTAKA.

- Marinus, Angipora. 2002. **Dasar-Dasar Pemasaran**. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tjiptono, Fandy. 1997. **Strategi Pemasaran**. Yogyakarta: Andi.
- Kotler, Philip. 2000. **Manajemen Pemasaran**. Jakarta: Prenhallindo.
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller (2016), **Manajemen Pemasaran**. Jakarta.
- Kotler, P., & Amrstrong, G. 2016. **Participles of Marketing**. Edisi 15. Pearson Global Edition: New Jersey.
- Swastha, Basu. 1984. **Azas-Azas Marketing**. Yogyakarta: Liberty.
- Simamora, Henry. 2000. **Manajemen Pemasaran Internasional**. Jakarta: Salemba Empat.
- Artikel ini telah tayang di [Kompas.com](https://www.kompas.com) dengan judul "Cara Membuat Sabun Cuci Piring Sendiri di Rumah", Klik untuk baca: https://www.kompas.com/homey/read/2024/02/12/202126576/cara-membuat-sabun-cuci-piring-sendiri-di-rumah?lgn_method=google&google_btn=onetap.

LAMPIRAN KEGIATAN

Membuat Sabun Cuci Piring Bersama Bu Dyah



Contoh Kemasan Botol 250ml Sabun Cuci Piring



Foto Bersama Tim dan Peserta Ibu-Ibu PKK Medokan Semampir, Surabaya

